

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Tentang Obat**

##### 2.1.1 Pengertian obat

Obat merupakan bahan atau panduan yang ditujukan untuk mencegah, menghilangkan, menyembuhkan gejala penyakit, dan kelainan pada manusia atau hewan (Mujiati, 2014).

##### 2.1.2 Penggolongan obat

Obat digolongkan berdasarkan jenisnya :

###### 1. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual beli secara bebas di masyarakat tanpa menggunakan resep dokter (Kurniawan, 2020). Pada kemasan obat bebas ditandai dengan lingkaran hijau dengan garis tepi yang berwarna hitam.



**Gambar 2.1 Logo Obat Bebas**

###### 2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang tergolong dalam obat keras namun dapat di beli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan (Tuanahope, 2018). Pada kemasan obat bebas terbatas terdapat logo lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam.



### **Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas**

#### 3. Obat Keras

Obat keras adalah obat yang dapat dibeli di apotek dengan menggunakan resep dokter (Kurniawan, 2020). Tanda khusus pada kemasan obat keras adalah huruf K dalam lingkaran berwarna merah dengan garis tepi berwarna hitam (Kurniawan, 2020).



**Gambar 2.3 Logo Obat Keras**

#### 4. Psikotropika dan Narkotika

Obat psikotropika adalah obat keras alamiah atau sintetis bukan narkotik, yang memiliki khasiat psikoaktif dengan pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang dapat menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku penggunaannya (Permatasari, 2017). Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis atau semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan (Depkes RI, 2007).



**Gambar 2.4 Logo Obat Narkotika**

## **2.2 Tinjauan Obat Generik**

### **2.2.1 Pengertian Nama Generik**

Nama generik adalah nama umum yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Tujuan pemberian nama generik untuk memberikan pengertian yang sama pada semua orang terhadap kandungan suatu zat berkhasiat (obat) dengan namanya, sehingga mudah dipahami (Yusuf, 2016).

### 2.2.2 Penggolongan obat generik

#### 1. Obat generik berlogo

Obat generik berlogo (OGB) adalah obat yang pada kemasannya mencantumkan logo “Generik” dan tidak mencantumkan nama merk yang mencirikan perusahaan tempat obat tersebut diproduksi. Pada obat generik berlogo, pada kemasannya tertulis nama obat berkhasiat saja. Contoh : Amoxicillin

#### 2. Obat generik bermerk

Obat generik bermerk (*branded generic*) adalah obat generik yang pada kemasannya mencantumkan nama merk dan mencirikan perusahaan tempat obat tersebut diproduksi. Contoh : Amoxan (Jenah, 2014).

### 2.2.3 Arti Logo Obat Generik

Logo obat generik berlogo lingkaran hijau berlapis-lapis dengan tulisan GENERIK di tengahnya (Zakaria, 2010). Logo generik menunjukkan bahwa obat tersebut telah melalui uji kualitas, khasiat dan keamanan. Sedangkan gambar garis putih pada logo Obat Generik Berlogo (OGB) menunjukkan bahwa obat ditujukan untuk seluruh masyarakat (Mukarromah, 2013).



**Gambar 2.5 Logo Obat Generik**

## 2.3 Tinjauan Tentang Pengetahuan

### 2.3.1 Pengertian Tentang Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek secara baik pada bidang tertentu yang telah dipelajari melalui panca indra (Puspasari et al., 2018). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sarana, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling efektif untuk mendapatkan pengetahuan, salah satunya pengetahuan mengenai obat generik.

### 2.3.2 Pengetahuan mencakup 6 tingkatan

1. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai suatu proses mengingat materi yang telah dipelajari secara spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjelaskan objek yang diketahui dengan benar, dan dapat menginterpretasi materi tersebut dengan benar.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (Insani et al., 2017). Aplikasi juga dapat diartikan sebagai konteks atau situasi yang lain seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen, namun masih dalam suatu struktur organisasi tersebut serta masih berkaitan satu sama lain.

#### 5. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi yang telah ada (Insani et al., 2017). Sintesis juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau materi yang di peroleh.

### 2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014), meliputi:

#### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai cita-cita agar terwujud keselamatan dan kebahagiaan yang diinginkan. Pendidikan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi, seperti informasi mengenai kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

#### 2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan lingkungan yang dapat memberikan pengalaman ataupun pengetahuan bagi seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. Usia

Usia yang semakin bertambah mampu memberikan perubahan terhadap aspek fisik psikologis seseorang maupun aspek kewajiban. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang yang lebih matang dan dewasa.

### 4. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang terdapat di sekitar manusia, yang mampu memberikan pengaruh untuk perkembangan dan perilaku dari individu atau kelompok.

### 5. Sosial budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap seseorang untuk menerima informasi.

#### 2.3.4 Cara mendapatkan pengetahuan

Cara mendapatkan pengetahuan menurut (Alfianika, 2018) sebagai berikut:

##### 1. Pengalaman pribadi

Dalam menghadapi suatu masalah biasanya seseorang lebih sering memanfaatkan pengalaman pribadi yang telah lalu atau mencari pengalaman baru yang dapat membantu memecahkan masalah tersebut.

##### 2. Modus otoritas

Pengetahuan dapat diperoleh dari seseorang yang memiliki wewenang mengenai suatu masalah.

##### 3. Pemikiran deduktif

Dalam pemikiran deduktif, jika dasar pemikirannya benar maka kesimpulannya pasti benar.

##### 4. Pemikiran induktif

Dalam pemikiran induktif yang pertama diamati adalah kejadian yang ada dan setelah itu dapat ditarik kesimpulan.

### 2.3.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif (Nursalam, 2016), yaitu :

1. Baik : 76 % - 100 %
2. Cukup : 56 % - 75 %
3. Kurang : < 56 %

## 2.4 Tinjauan Tentang Mahasiswa AKFAR PIM

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang (AKFAR PIM) merupakan institusi pendidikan yang berlokasi di Jl. Barito No. 5 Kecamatan Blimbing Kota Malang Provinsi Jawa Timur yang menghasilkan lulusan tenaga teknis kefarmasian pertama di Provinsi Jawa Timur. AKFAR PIM diselenggarakan oleh Yayasan Putera Indonesia Malang (YPIM) yang berdiri pada 22 Juli 1970 atas dasar kepedulian terhadap meningkatnya kebutuhan tenaga teknis kefarmasian di Kota Malang. Institusi pertama merupakan Sekolah Asisten Apoteker (SAA).

Pada tahun 1996 pemerintah memberikan saran kepada YPIM untuk mengkonversi tingkat pendidikan dari sekolah menengah ke jenjang pendidikan tinggi setingkat dengan Diploma III. Konversi ini berhubungan dengan keputusan dari pemerintah yang membuat kebijakan bahwa sumber daya manusia yang berkerja pada bidang kesehatan minimal harus berijazah Diploma III. AKFAR PIM tahun ajaran 2020-2021 yang terdiri dari 13 kelas yaitu 4 kelas untuk mahasiswa semester 2, 4 kelas untuk mahasiswa semester 4, dan 5 kelas untuk mahasiswa

semester 6. Berikut adalah beberapa mata kuliah yang membahas tentang obat generik antara lain mata kuliah preskripsi, farmakologi, komunikasi farmasi, asuhan kefarmasian. AKFAR PIM memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan Ahli Madya Farmasi yang kompeten dibidang farmasi komunitas, farmasi industri, dan farmasi bahan alam (Profil Akfar, 2021).

## **2.5 Kerangka Teori Dan Kerangka Konsep**

### **2.5.1 Kerangka Teori**

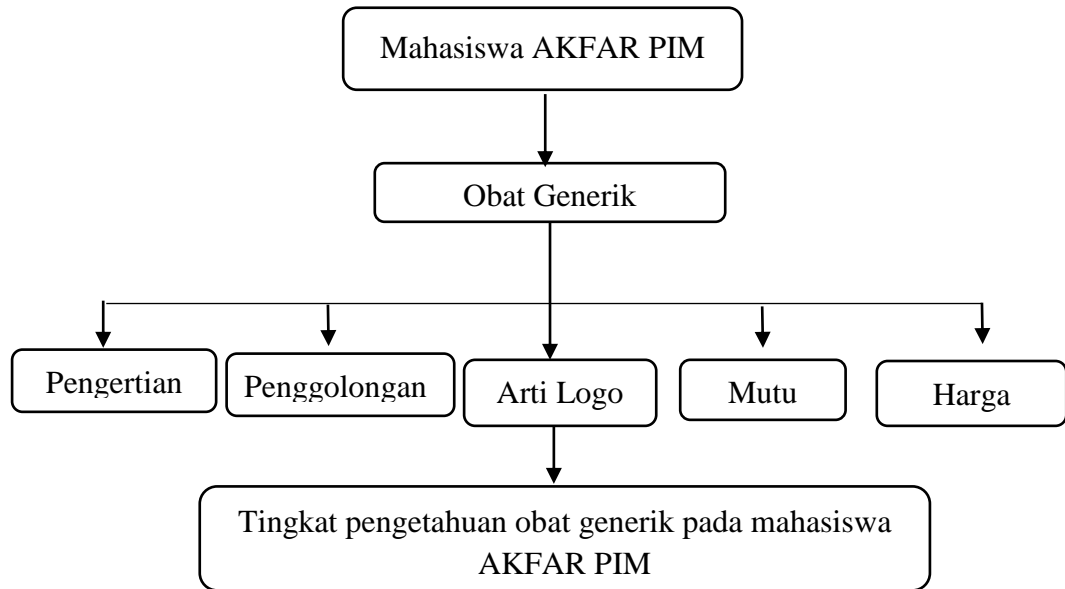
Hasil penelitian pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Lampung menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan ( $p < 0,001$ ). Demikian juga tingkat persepsi mahasiswa kesehatan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non kesehatan ( $p < 0,001$ ).

Pemahaman mahasiswa AKFAR PIM tentang segala hal yang berkaitan dengan obat sangat penting, karena setelah lulus akan menjadi tenaga teknis kefarmasian yang diharapkan melalui tenaga kesehatan masyarakat akan memperoleh edukasi tentang obat generik. Mahasiswa AKFAR PIM mempelajari tentang obat, mulai dari bahan kimia berkhasiat obat, proses pembuatan obat, khasiat dan kegunaan obat, sampai cara distribusi dan pengelolaan stok obat.. Tingkat pengetahuan tentang obat generik pada tiap semester tidak sama dikarenakan mahasiswa semester 6 telah mendapatkan pengetahuan atau informasi lebih banyak dibandingkan mahasiswa AKFAR PIM semester 2 dan 4 selama mengikuti perkuliahan. Hal tersebut yang menjadi penyebab adanya perbedaan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa AKFAR PIM



semester 6 memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai obat generik dibandingkan dengan mahasiswa AKFAR PIM semester 2 dan 4.

### 2.5.2 Kerangka Konsep



**Gambar 2.6 Kerangka Konsep**

### 2.6 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa AKFAR PIM tiap semester.